

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan jasmani cabang olahraga dijadikan sarana kegiatan belajar dan mengajar agar siswa memiliki pengalaman gerak yang baik dan benar, sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan gerak yang tidak sesuai dengan fungsi anatomi tubuh. Diharapkan dalam proses pembelajaran terdapat nilai-nilai keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan sudah pasti siswa dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

Ibrahim (2001, hlm. 1) mengungkapkan bahwa.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak, agar mereka dapat belajar bergerak, dan belajar melalui gerak, serta kepribadian yang tangguh, sehat jasmani, dan rohani. Siswa merupakan subjek dan sekaligus merupakan titik-titik sentral yang harus mendapatkan perhatian sungguh-sungguh.

Sehingga dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan mampu menggunakan tubuhnya secara efisien dan bahkan didasarkan pada pemahaman. Dan hal ini dapat membuat siswa aktif serta dapat menunjang perkembangan kebugaran jasmaninya.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah No.19 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional di dalam kurikulum tahun 2006/KTSP pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan gerak dominan dalam ruang

lingkup permainan dan olahraga, dengan kompetensi dasar yang diharapkan adalah mempraktikkan gerak dasar permainan kecil yang dimodifikasi serta nilai kerjasama tim, sportivitas dan kejujuran. Dan semakin banyak gerak dasar yang dikuasai, maka akan semakin terampil juga dia dalam melakukan keterampilannya guna kehidupan sehari-harinya.

Peneliti berencana akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Suntenjaya yang berada di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Dan peneliti telah melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 februari 2015 di SD Negeri Sutenjaya. Saat melakukan observasi peneliti bertanya dan melihat tentang rencana pembelajaran guru, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa,,dan hasil belajar siswa.

Di SD Negeri Suntenjaya hanya memiliki 1 orang guru pendidikan jasmani dan guru tersebut hanya sesekali membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP karena menurutnya praktik lapangan adalah yang terpenting bukan rencana-rencana sebelum pembelajaran. Jadi hampir setiap pembelajaran pendidikan jasmani, guru tidak mempersiapkan RPP.

Sehingga pada pelaksanaan pembelajarannya pun kurang tersusun dengan rapih karena tidak adanya persiapan. Guru hanya memakai metode ceramah saja hampir pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani dan hal ini berdampak kepada pembelajaran yang cenderung membosankan bagi siswa karena kurangnya inovasi dan variasi model pembelajaran dari guru.

Namun banyak kita lihat di sekolah-sekolah bahwa pembelajaran pendidikan jasmani tidak sesuai dengan yang diharapkan karena berbagai faktor. Ada 2 faktor yang menyebabkan pembelajaran jasmani tidak berjalan dengan baik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun salah satu faktor internalnya yaitu sumber daya guru yang tidak memadai sehingga siswa belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan kurang aktif dalam pembelajaran. Dan faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai dan masih banyak yang lainnya.

Proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran adalah suatu usaha yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dimulai dengan model pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, strategi kegiatan belajar mengajar, alat bantu mengajar sampai media yang diperlukan dalam belajar. Menurut Subagiyo (dalam Safari, 2014, hlm.44) 'media atau alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar'.

Selama proses pembelajaran kebanyakan siswa juga belum mampu aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mengikuti alur atau perintah yang diberikan oleh guru sehingga siswa cenderung lambat karena kurang kritis dan kurangnya rasa ingin tahu. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk memberanikan diri untuk bertanya guna menambah ilmu pengetahuannya. Hal lain yang membuat kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran adalah guru yang merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengajarkannya. Ini merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Untuk mendukung tercapainya kurikulum yang baik juga diperlukan ketepatan penggunaan gaya mengajar seorang guru. Melalui gaya mengajar yang tepat guru dapat mengendalikan peserta didiknya agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tetap semangat dan konsentrasi pada materi yang diajarkan. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Gaya mengajar merupakan alat bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan tetap mengorientasikan pembelajaran pendidikan jasmani berbasis pada siswa. Dan guru juga harus menciptakan inovasi dan variasi dalam pembelajaran agar menunjang pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman akan modifikasi olahraga ini penting karena gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktik pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode-metode praktik dipusatkan pada guru (*Teacher Centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (*Student*

Centered). Kebanyakan penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani tradisional yang selama ini dilakukan sering mengabaikan tugas-tugas ajar yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Kurangnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada pemaparan berikut.

1. Perencanaan pembelajaran
 - a. Guru jarang membuat RPP
 - b. Guru tidak melakukan inovasi pada model ataupun metode
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Siswa cenderung bosan
 - b. Guru hanya melakukan metode ceramah, tanpa adanya inovasi baru
 - c. Pembelajaran kurang menarik
 - d. Waktu pembelajaran tidak efektif dan efisien
3. Aktivitas siswa
 - a. Siswa cenderung diam
 - b. Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu
 - c. Kurang memperhatikan perintah guru
4. Hasil belajar

Di lapangan hasil belajar siswa masih rendah, terbukti pada tes pengambilan data awal. Tes data awal menunjukkan bahwa dari 25 siswa, baru 6 siswa (24%) yang telah dapat memenuhi hasil belajar yang baik dan benar dan sisanya 19 siswa (76%) masih belum memenuhi hasil belajar yang baik dan benar. Disiplin dan kerjasama siswa masih terlihat belum maksimal, hal ini harus diperbaiki karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Adapun hasil tes data awal di kelas IV SD Negeri Suntenjaya ada pada halaman selanjutnya.

Tabel 1.1
Hasil Tes Data Awal Kelas IV

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket.		
		Disiplin			Kerjasama			Berani			Tanggungjawab					T	B	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1	Alya Siti Nafisah	√			√				√			√			6	50		√
2	Devira R.		√				√	√			√				7	58,3		√
3	Dini Apriliani		√			√			√		√				7	58,3		√
4	Fahmi Abdul H.		√			√				√			√		10	83	√	
5	Fahru Hermawan		√		√				√		√				6	50		√
6	Gita Trisna Wati		√		√				√		√				6	50		√
7	Hisban Abdul H.	√			√				√		√				5	41,6		√
8	Jila Vika Agmani		√			√			√			√			8	66,7		√
9	Lukman N.		√		√				√			√			7	58,3		√
10	M. Fikri Alghifari		√			√				√		√			9	75	√	
11	M. Muis Seto L.	√			√				√		√				5	41,6		√
12	M. Rizki Ramdani		√			√				√		√			9	75	√	
13	Naupal Ginanjar	√				√			√		√				5	41,6		√
14	Rina H.	√			√				√		√				5	41,6		√
15	Risa Siti Syarifah	√			√				√			√			5	41,6		√
16	Risfa Nurjanah	√			√				√			√			5	41,6		√
17	Salma Aulia R.	√				√			√		√				6	50		√
18	Sela Mahfudoh	√			√				√			√			6	50		√
19	Silvia Oktaviani	√			√				√		√				5	41,6		√
20	Sisri Siti Nuriyah		√		√				√			√			7	58,3		√
21	Siti Nuratika		√		√				√			√			7	58,3		√
22	Trisna Nurdinata	√			√				√		√				5	41,6		√
23	Wini Sri A.	√			√				√			√			6	50		√
24	Ziya K.			√	√				√			√			10	83	√	
25	Fahmi Nursidik	√			√				√			√			6	50		√
Jumlah		13	11	1	17	7	1	4	18	3	12	12	1	153	1357	4	21	
Presentase %		52%	44%	4%	68%	28%	4%	16%	72%	12%	48%	48%	4%	51%	54,28%	16%	84%	

Keterangan :

Nilai 3 = Jika siswa melakukannya dengan baik

Nilai 2 = Jika siswa melakukannya cukup baik

Nilai 1 = Jika siswa melakukannya kurang baik

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$$

Melihat pemaparan di atas menunjukkan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sebenarnya ada banyak cara dalam mengatasi kesulitan dan hambatan dalam sebuah proses pembelajaran. Namun dalam hal ini penulis memilih model *Active Learning* sebagai solusinya agar siswa dapat antusias dan aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Suntenjaya yang menunjang pada hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kinerja guru penjas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran *Active Learning* di SDN Suntenjaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru penjas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran *Active Learning* di SDN Suntenjaya?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran *Active Learning* di SDN Suntenjaya?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran *Active Learning* di SDN Suntenjaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka perlu perencanaan pembelajaran yang matang. Ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan untuk pemecahan masalah di atas yaitu.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru harus terlebih dahulu merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran berlangsung seperti, mempersiapkan RPP, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta lembar penilaian, dan lembar observasi yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini segala yang telah direncanakan harus terlaksana dengan maksimal pada pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran ini menggunakan model *Active Learning* yang bertujuan menciptakan suasana belajar aktif bagi siswa melalui cara membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan penguasaan, dan melibatkan siswa dalam penceramahan, lalu kembali menekankan kembali apa yang telah disampaikan

c. Tahap Observasi

Observasi yaitu tahap mengamati dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dikumpulkan dengan alat bantu yang disebut instrumen. Dalam tahapan ini peneliti mengamati kecocokan model *Active Learning* bagi hasil pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* di SDN Sutenjaya;
2. Untuk mengoptimalkan kinerja guru pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* di SDN Sutenjaya;
3. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* di SDN Sutenjaya;
4. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* di SDN Sutenjaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Akademis
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Sutenjaya.
 - b. Dapat memberi inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani sebagai alternatif pembelajaran yang tidak terpaku di SDN Sutenjaya.
 - c. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.
 - d. Menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani menggunakan model *Active Learning* di SDN Sutenjaya.
2. Praktis
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani melalui model *Active Learning*, dapat membuat siswa antusias terhadap pelajaran pendidikan jasmani, senang akan proses pembelajaran, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.
 - b. Dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Sutenjaya.
 - c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baru dalam rangka menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang tinggi, khususnya bagi UPI Kampus Sumedang.

E. Struktur skripsi

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah menemukan metode yang tepat dan mendukung terhadap jalannya penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan, penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan

peneliti yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar penjas di SDN Sutenjaya Kabupaten Subang. Berhubungan dengan proses belajar mengajar, penelitian ini mengandung unsur tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut John (dalam Fathoni, 2011, hlm. 8) ‘penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum’.

Mulyasa (2009, hlm. 3) menyatakan bahwa.

Penelitian tindakan adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan yang secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan. Gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun peserta didiknya.

Dan menurut Suhardjono dan Supardi (dalam Mulyasa, 2009, hlm. 11) mengemukakan bahwa ‘PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan’.

Menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11-12) mengartikan ‘penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama’.

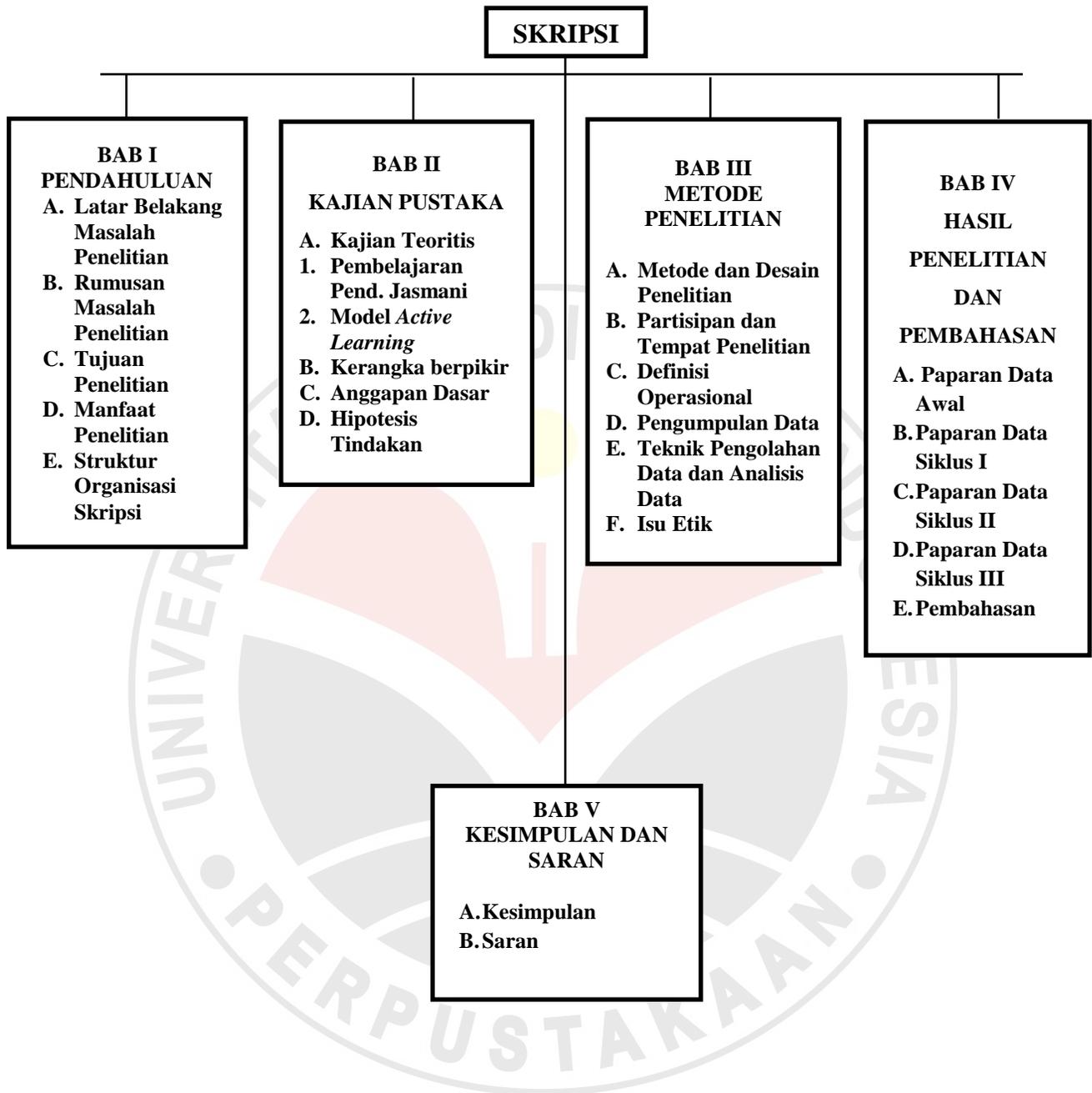
Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Jadi dapat disimpulkan, penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja, 2005, hlm. 66) alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atau sebuah tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Berdasarkan uraian di atas maka PTK merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal. Lihatlah struktur organisasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada halaman selanjutnya.



Gambar 1.1
Struktur organisasi skripsi